

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Tes Kognitif Fisika Siswa SMA YPK Diaspora Kotaraja

Putu Victoria M. Risamasu¹

1, P. Fisika FKIP Universitas Cenderawasih

Corresponding Author e-mail: putu_vicka@yahoo.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik khususnya rangkaian hambatan listrik seri dan paralel. Penelitian dilakukan di SMA YPK Diaspora Kotaraja tahun pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X dan sebagai sampel dipilih kelas X-4 dan X-5 dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi (r) antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik sebesar 0.3801. Nilai r ini memiliki interpretasi hubungan yang lemah. Besarnya sumbangan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinan (KP) sebesar 14,4448 %. Hasil uji korelasi PPM menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik. Persamaan regresi $\hat{Y} = -37,2477 + (0,8878) X$ dan data berpola linier.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil tes kognitif.

A. Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar, bahkan siswa sering pula mengalami kesulitan terutama pada pelajaran yang didalamnya terdapat hitungan dan yang bersifat abstrak, yang keseluruhannya terdapat pada kajian sains.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa maka dapat diterapkan metode pembelajaran yang tepat, Hanafiah dan Suhana (2010), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran

yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (TPS).

Yunus (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengaruh yang besar bagi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan informasi awal peneliti diketahui bahwa hasil belajar fisika siswa di SMA YPK Diaspora Kotaraja khususnya pada kelas X rata-rata sangat rendah, dimana tidak memenuhi nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Informasi lain yang diperoleh, siswa datang ke sekolah hanya sekedar datang untuk duduk dan bermain. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran dalam kelas yang rata-rata rendah. Dalam proses belajar fisika khususnya pada materi rangkaian listrik tidak pernah melaksanakan praktikum di laboratorium/menggunakan alat peraga.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang “pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa kelas X SMA YPK Diaspora Kotaraja”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa kelas X SMA YPK Diaspora Kotaraja pada materi rangkaian listrik tahun pelajaran 2012/2013.
2. Berapa besar kontribusi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa kelas X SMA YPK Diaspora Kotaraja pada materi rangkaian listrik tahun pelajaran 2012/2013.

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa kelas X SMA YPK Diaspora Kotaraja pada materi rangkaian listrik tahun pelajaran 2012/2013.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa kelas X SMA YPK Diaspora Kotaraja.
2. Mengetahui berapa besar sumbangsih atau kontribusi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa kelas X SMA YPK Diaspora Kotaraja.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa kelas X SMA YPK Diaspora Kotaraja.

D. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran. Model pembelajaran sangat

erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru (Hanafiah dan Suhana, 2010). Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Gambara, 2010). Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan lainnya.

2. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Arens dalam Trianto (2009) bahwa, *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Marland. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini

berkembang dari penelitian waktu tunggu. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Dengan beranggapan bahwa resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya melengkapi penyajian singkat dan memberikan permasalahan kepada siswa kemudian siswa berpikir, merespon dan saling berbagi dengan temannya. Langkah-langkah yang digunakan dalam TPS adalah sebagai berikut (Trianto, 2009):

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Pada fase ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan (1 kelompok terdiri dari 2 siswa) dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu

yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Siswa diminta untuk berpasangan, menjawab pertanyaan dan menyatukan jawaban. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah model pembelajaran dimana ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelas, dan siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban tersebut. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas. Jadi yang perlu diperhatikan oleh

guru pada saat mengajar dengan model pembelajaran ini secara khusus adalah ke tiga tahap pembelajaran yang harus dilalui siswa dengan baik, yaitu fase berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*) dan berbagi (*Sharing*).

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap (2) SMA YPK Diaspora Kotaraja tahun pelajaran 2012/2013. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X4 dan X-5 SMA YPK Diaspora Kotaraja yang berjumlah 29 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2011) karena sampel diambil berdasarkan pertimbangan yaitu jumlah siswa pada tiap kelas hanya 20 orang.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data hasil belajar siswa dipergunakan instrumen tes, sedangkan untuk menggali informasi kesan siswa dalam pembelajaran kooperatif model TPS dipergunakan angket dengan skala Likert (Sugiyono : 2011).

3. Analisis Data

Untuk melihat korelasi kedua variabel penelitian digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM). Untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TPS terhadap hasil belajar siswa dipergunakan analisis regresi (Riduwan, 2011).

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Tes Kognitif Fisika Siswa Pada Materi Rangkaian Listrik

Hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Variabel X) terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik (Variabel Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi. Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Dari data yang diperoleh serta hasil perhitungan dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai r sebesar 0.3801. Nilai r ini interpretasinya dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang **lemah**. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe TPS) terhadap variabel Y (hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik) ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan (KP) dan diperoleh nilai KP sebesar 14,4448 %. Artinya model

pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kontribusi terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik hanya sebesar 14,4448 % dan 85,5552 % ditentukan oleh faktor lain.

Kemudian analisis dilanjutkan dengan uji signifikansi untuk mencari makna hubungan model pembelajaran tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2.1353$ dan $t_{tabel} = 1,703$. Dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 33$ dari kriteria pengujian yang ada yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang artinya terdapat hubungan yang **signifikan** dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a yang artinya terdapat hubungan yang **tidak signifikan**. Ternyata dari data yang ada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.1353 > 1,703$). Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada memiliki hubungan yang **signifikan** atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Tes Kognitif Fisika Siswa Pada Materi Rangkaian Listrik

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $a = -37,2477$ dan nilai $b = 0,8878$. Maka persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = -37,2477 + (0,8878) X$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik maka dilakukan uji signifikansi. Dari perhitungan diperoleh hasil $F_{hitung} = 4,5594$ dan $F_{tabel} = 4,21$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 1,27$. Dari kriteria pengujian yang ada yakni jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Ternyata dari data yang ada diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,5594 > 4,21$). Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada signifikan atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik.

Untuk mengetahui apakah data berpola linier atau tidak, digunakan uji linieritas regresi. Dari hasil perhitungan

diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,6471 < 2,65$ artinya data berpola linier.

2 Pembahasan

a) Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS terhadap Hasil Tes Kognitif Fisika Siswa pada Materi rangkaian listrik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif siswa pada materi rangkaian listrik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.1353 > 1.703$). Dari analisis data juga diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai $0,37451$, dengan interpretasi memiliki tingkat hubungan yang rendah. Ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan hasil tes kognitif siswa pada materi rangkaian listrik. Kemudian didukung pula oleh nilai Koefisien Determinan KP sebesar $14,4448\%$ yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kontribusi yang kecil terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik yaitu hanya sebesar $14,4448\%$ dan $85,5552\%$ ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Nurnawati (2012) dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hubungan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa masuk dalam kategori rendah dengan nilai korelasi (r) lemah dan kontribusi hanya sebesar 14,4448 % saja. Ada beberapa dugaan yang menyebabkan rendahnya hubungan dan kontribusi yang kecil antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa.

Dugaan yang pertama yaitu bahwa penguasaan/pengetahuan awal yang dimiliki siswa sangat kurang/rendah. Informasi yang telah ada pada siswa tidak cukup kuat (penguasaan konsep-konsep materi sebelumnya) untuk masuk pada materi yang diajarkan, siswa sulit untuk mengaitkan dan menghubungkan informasi yang baru diterimanya dengan informasi yang telah mereka miliki.

Kedua, siswa tidak pernah dilatih untuk menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah atau dengan kata lain pada fase *think* dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS sangat lemah. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis suatu konsep/materi yang diajarkan untuk mengembangkan pertumbuhan kognitif mereka. Ini ditunjukkan oleh data hasil prosentase angket pada item nomor 3 bahwa

banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 24 %. Hal ini menguatkan dugaan bahwa benar siswa tidak terlatih dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

Ketiga, rendahnya keterlibatan siswa dalam berdiskusi secara berpasangan. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang tidak terbiasa belajar bersama dalam kelompok diskusi. Pada fase *pair* dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa dituntut aktif dalam berdiskusi dengan teman pasangannya dalam memecahkan masalah dan memberikan pendapat yang mereka anggap benar. Bahkan ketika berdiskusi bersama pasangannya siswa kurang memanfaatkan waktu dengan baik, bahkan ada siswa yang mendiskusikan hal lain yang tidak berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan pasangannya dan ada pula yang hanya duduk diam sambil mengharapkan jawaban dari pasangan kelompoknya.

Keempat, pada fase *share* dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak berjalan dengan baik. Ketika beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, ada beberapa kelompok yang pasif atau tidak ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat/jawaban kelompoknya padahal mungkin saja jawaban mereka benar. Hal ini dapat disebabkan karena siswa tidak

terbiasa belajar dengan cara berdiskusi/lebih terbiasa dengan pola-pola belajar dengan memperoleh informasi/materi sepenuhnya dari guru bahkan ada yang hanya fokus pada latihan soal tanpa memperdalam konsep/teori. Dan dewasa ini hal tersebut yang sedang terjadi hampir di setiap jenjang pendidikan.

Kelima, siswa tidak memahami betul konsep/prinsip-prinsip pada rangkaian hambatan listrik baik secara seri maupun paralel, bahkan mungkin ada beberapa siswa yang tidak dapat membedakan konsep/prinsip mana yang terdapat pada rangkaian hambatan listrik seri dan paralel. Sehingga ketika diberikan pertanyaan berupa konsep dari materi yang diajarkan siswa tidak mampu menjawab dengan benar.

Keenam, kurangnya kemampuan matematis siswa seperti operasi hitung sehingga ketika diberikan pertanyaan berupa soal hitungan siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Ketujuh, siswa tidak terbiasa mengajukan pendapat bahkan berargumen secara ilmiah untuk mempertahankan pendapatnya dalam sebuah diskusi (fase *share* lemah). Sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan dan kemampuan diri sendiri. Ini pun merupakan dampak dari lemahnya penguasaan konsep sehingga siswa tidak berani untuk

berargumen/mengeluarkan pendapat. Bahkan rendahnya kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dalam kelompok diskusi juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi dalam diskusi. Ini ditunjukkan oleh data angket hasil prosentase item nomor 16 dimana siswa menjawab sangat setuju (SS) lebih banyak daripada jawaban sangat tidak setuju (STS) yaitu sebesar 14 % (terlampir pada halaman 160). Hal ini berarti bahwa siswa tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman pasangannya dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat dan benar.

Kedelapan, dalam berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa tidak terbiasa mengembangkan sikap demokratis dan sosial sehingga berdampak pada tidak terlaksananya fase *pair* dan *share* secara maksimal. Hal ini didukung oleh data hasil prosentase angket pada item nomor 22 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 21 %.

Disimpulkan bahwa berdasarkan hal-hal diatas, bagi siswa waktu yang disediakan oleh guru menjadi tidak cukup dan berdampak pada tidak terlaksananya ketiga fase dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik. Hal inilah yang

menjadi penyebab rendahnya nilai r dan kecilnya kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa

b) Pengaruh Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Tes Kognitif Fisika Siswa Pada Materi Rangkaian Listrik

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,5594 > 4,21$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberi kontribusi/pengaruh sampai pada tahapan memotivasi dan mengaktifkan siswa belajar. Hal ini didukung dari data angket model pembelajaran kooperatif tipe TPS dimana 79 % siswa mengatakan senang dengan cara belajar berdiskusi berpasangan, 76 % siswa merasa termotivasi dalam belajar, 55 % siswa merasa senang dan terlihat aktif dalam berdiskusi.

G. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,10 > 1,703$). Dari analisis data juga diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai 0,37451, dengan interpretasi memiliki tingkat hubungan yang rendah. Ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan hasil tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik.
- b) Nilai Koefisien Determinan KP sebesar 14,0258 % yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kontribusi terhadap hasil tes kognitif siswa pada materi rangkaian listrik sebesar 14,0258 % dan sisanya 85,9742% ditentukan oleh faktor lain.
- c) Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,4048 > 4,21$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap tes kognitif fisika siswa pada materi rangkaian listrik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut.

- a) Guru sebagai pendidik diharapkan perlu adanya variasi dalam model pembelajaran, disesuaikan dengan materi ajar sehingga pembelajaran dapat dimengerti oleh siswa.
- b) Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap berpikir ilmiah siswa agar siswa terbiasa berpikir sendiri untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran.
- c) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS perlu memperhatikan pentingnya pengorganisasian waktu untuk setiap fasenya agar dapat berjalan dengan baik.

H. Daftar Pustaka

Gambara, Alfian. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bermedia Charta dan Tanpa Media Charta pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis*. Jayapura, Pendidikan Fisika Uncen. Skripsi, tidak dipublikasikan.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika aditama.

Nurnawati, Enis, dkk. 2012. *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Semarang: Jurnal.

Rahmi Yunus, dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun Pelajaran 2011/2012*. PGSD Universitas Riau: Jurnal.

Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikann, social, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* . Bandung: Alfabeta.

-----2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.